



Faktor-Faktor yang Mendorong Likuidasi Anak Perusahaan serta Pengaruhnya terhadap Reputasi Perusahaan di Sektor Perbankan

Desanti Al Fadilah^{1*}, Amanda Rizky Arie Fadhilah², Salma Septiana³, M. Masrukhan⁴

¹Universitas Negeri Islam Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

²Universitas Negeri Islam Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

³Universitas Negeri Islam Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

⁴Universitas Negeri Islam Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Email: desantiafadilah@gmail.com, amandaarie02@gmail.com,
septianasalma85@gmail.com, masrukhan8909@gmail.com

Alamat: Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Korespondensi penulis: desantiafadilah@gmail.com

Abstract; *The liquidation of a subsidiary in the banking sector is a strategic step with a significant impact on the financial performance, reputation, and sustainability of the parent company. This study aims to analyze the factors that drive liquidation, both internal such as financial performance, mismanagement, and legal compliance, as well as external such as market changes, natural disasters, and globalization pressures. Data were collected through academic literature review using qualitative approaches and data triangulation to improve the reliability of the results.*

The results of the study show that poor liquidity management, both due to internal and external factors, is the main cause of liquidation. The impact on the reputation of the parent company is dualistic: on the one hand it increases operational efficiency, but on the other hand it risks creating negative perceptions, such as management failures or employee losses. Therefore, companies must strengthen financial management, utilize technology to monitor cash flow in real-time, and develop flexible risk policies. Transparent communication with stakeholders is also important to minimize reputational impact. This study shows that effective liquidity management supports operational efficiency and increases public confidence, customers, and regulators, relevant for both Islamic and conventional banking in dealing with market dynamics.

Keywords: *banking sector, company reputation, liquidation, subsidiaries*

Abstrak.; Likuidasi anak perusahaan di sektor perbankan merupakan langkah strategis dengan dampak signifikan pada kinerja keuangan, reputasi, dan keberlanjutan perusahaan induk. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mendorong likuidasi, baik internal seperti kinerja keuangan, kesalahan manajemen, dan kepatuhan hukum, maupun eksternal seperti perubahan pasar, bencana alam, dan tekanan globalisasi. Data dikumpulkan melalui tinjauan literatur akademik menggunakan pendekatan kualitatif dan triangulasi data untuk meningkatkan keandalan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang buruk, baik karena faktor internal maupun eksternal, menjadi penyebab utama likuidasi. Dampaknya terhadap reputasi perusahaan induk bersifat dualistik: di satu sisi meningkatkan efisiensi operasional, tetapi di sisi lain berisiko menimbulkan persepsi negatif, seperti kegagalan manajemen atau kehilangan karyawan. Oleh karena itu, perusahaan harus memperkuat pengelolaan keuangan, memanfaatkan teknologi untuk memantau arus kas secara real-time, dan mengembangkan kebijakan risiko yang fleksibel. Komunikasi transparan dengan pemangku kepentingan juga penting untuk meminimalkan dampak reputasi. Studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif mendukung efisiensi operasional dan meningkatkan kepercayaan publik, nasabah, dan regulator, relevan untuk perbankan syariah maupun konvensional dalam menghadapi dinamika pasar.

Kata Kunci: anak perusahaan, likuidasi, reputasi perusahaan, sektor perbankan

Received: November 16,2024; Revised: November 30,2024; Accepted: Desember 02,2024; Published : Desember 18, 2024

* desantiafadilah@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Likuidasi anak perusahaan adalah proses penghentian operasional perusahaan dengan cara membubarkan entitas tersebut dan mendistribusikan asetnya kepada pemegang saham atau kreditur. Dalam sektor perbankan, yang merupakan industri dengan regulasi ketat dan risiko tinggi, keputusan untuk melikuidasi anak perusahaan memiliki dampak strategis yang signifikan. Keputusan ini tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan induk, tetapi juga memengaruhi reputasi perusahaan di mata investor, pelanggan, dan regulator.

Likuiditas merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Bagi anak perusahaan, pengelolaan likuiditas menjadi semakin penting karena seringkali bergantung pada dukungan finansial dari perusahaan induk. Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas anak perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi internal perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab likuiditas pada anak perusahaan. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor tersebut akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana anak perusahaan dapat mengelola likuiditasnya dengan lebih efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas anak perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi praktik manajemen keuangan perusahaan anak, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam. Melalui analisis yang cermat terhadap faktor-faktor tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan rekomendasi yang konkret bagi manajer perusahaan anak dalam meningkatkan manajemen likuiditas mereka, sehingga dapat mengurangi risiko likuiditas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat untuk pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas anak perusahaan dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan.

Industri perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, fungsi utamanya adalah menjadi perantara keuangan yang memberikan layanan keuangan kepada masyarakat. Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis, tantangan yang dihadapi dunia usaha di industri perbankan semakin meningkat, terutama dalam hal pengelolaan likuiditas. Studi kasus di sektor perbankan merupakan pendekatan yang efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di sektor ini. Melalui analisis mendalam terhadap kasus-kasus nyata, kami dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, strategi yang diterapkan, dan pembelajaran yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kasus secara mendalam pada sektor perbankan, dengan penekanan pada faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalamnya. Dengan memperhatikan berbagai konteks dan dinamika yang terjadi, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi para praktisi, regulator, dan akademisi untuk memahami dinamika likuiditas di sektor perbankan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali informasi yang spesifik dan relevan untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam pengelolaan likuiditas di sektor perbankan. Makna dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi perusahaan-perusahaan di sektor perbankan untuk meningkatkan efisiensi likuiditas dan menghadapi tantangan yang muncul di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teoritis dan praktis pengelolaan keuangan di sektor

perbankan dan menjadi pedoman bagi perusahaan dalam mengoptimalkan likuiditas untuk.

Perbankan merupakan suatu industri yang kegiatan usahanya didasarkan pada kepercayaan masyarakat. Sebab bank merupakan lembaga keuangan dimana dunia usaha, instansi pemerintah, swasta dan masyarakat menyimpan dananya (Ardianti, 2013;1). Oleh karena itu, perbankan perlu menjaga kinerjanya agar tetap dalam kondisi baik atau sehat, karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat erat kaitannya dengan risiko karena berperan dalam pengelolaan uang masyarakat yang dapat ditarik kapan saja dan dalam berbagai bentuk investasi. Penyediaan pinjaman, pembelian, surat berharga, dan investasi pada dana lain layak dilakukan (Isnaisyah, 2011). Catatan Penjelasan No. 65 /Pojk.03/2016 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan bahwa kegiatan usaha Bank selalu dihadapkan pada risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan. Karena semakin pesatnya perkembangan lingkungan eksternal dan internal operasional perbankan syariah, maka risiko kegiatan perbankan syariah menjadi semakin kompleks. Memperhatikan keadaan tersebut, maka Bank dengan menerapkan manajemen risiko secara konsolidasi telah mengidentifikasi risiko-risiko yang secara langsung dan tidak langsung dapat mempengaruhi kelangsungan operasional Bank, termasuk risiko-risiko yang timbul dari anak-anak perusahaannya. Anda perlu mewaspadai seluruh risiko tersebut yang ada. Bank harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan menerapkan manajemen risiko sesuai prinsip syariah.

Selama lima tahun terakhir, industri perbankan Indonesia mencatat sejumlah kasus likuidasi anak perusahaan, meski data pasti mengenai jumlah tersebut belum diungkapkan secara rinci dalam publikasi yang ada. Likuidasi sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti kinerja keuangan yang buruk, ketidakmampuan manajemen membayar utang, atau strategi bisnis yang tidak efektif. Proses likuidasi memerlukan langkah hukum dan administratif yang ketat, termasuk penunjukan likuidator untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan kepada kreditur dan pemegang saham. Dampaknya terhadap perusahaan induk cukup signifikan terutama dalam hal reputasi, kepercayaan pemegang saham, dan stabilitas keuangan. Misalnya, likuidasi anak perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan induk dalam mengelola portofolio bisnisnya. Selain itu, beban kerugian anak perusahaan yang bangkrut seringkali harus ditanggung oleh perusahaan induk sehingga menurunkan laba bersih konsolidasi. Sebaliknya, bagi bank yang berstruktur holding, likuidasi dapat memperparah risiko sistemik jika tidak dikelola dengan baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan likuidasi anak perusahaan:

Faktor internal : Kinerja keuangan yang buruk, termasuk arus kas negatif, seringnya kerugian, dan beban utang yang tinggi. Kesalahan manajemen, seperti pengambilan keputusan yang tidak tepat atau kurangnya visi strategis. Masalah kepatuhan hukum, seperti pelanggaran peraturan dan kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan.

Faktor eksternal : Perubahan kondisi pasar, seperti menurunnya kepercayaan pelanggan. Dampak bencana alam yang merusak aset fisik dan operasional. Globalisasi dan persaingan internasional sulit diatasi oleh dunia usaha. Dampak likuidasi terhadap induk perusahaan

Dampak positif : Meningkatkan efisiensi operasional dan keuntungan. Memperkuat tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap peraturan. Fokuskan sumber daya pada aktivitas bisnis inti.

Dampak negatif : Buruknya persepsi masyarakat, misalnya persepsi kegagalan pengelolaan. Pemutusan hubungan kerja mempengaruhi moralitas dan opini publik. Gangguan hubungan dengan otoritas pengatur jika dianggap tidak bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Bank berasal dari kata Italia *banco*, yang berarti bangku, yaitu tempat yang digunakan para bankir untuk melayani nasabah. Istilah bangku ini kemudian berkembang menjadi kata bank yang resmi dan umum digunakan. Bank termasuk dalam kategori perusahaan jasa karena produknya berupa layanan kepada masyarakat. Secara umum, bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan aktivitas mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana tersebut, serta menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya. Adapun lembaga keuangan adalah setiap entitas yang bergerak di sektor keuangan, dengan aktivitas utamanya berupa pengumpulan dana, penyaluran dana, atau keduanya (Ichsan, 2014).

Secara umum, likuiditas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana secara cepat dan efisien tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan. Secara garis besar, likuiditas berperan dalam beberapa hal penting, yaitu: pertama, mendukung kelancaran operasional bisnis sehari-hari. Kedua, menyediakan dana untuk kebutuhan mendesak. Ketiga, memenuhi permintaan nasabah atas pinjaman serta memberikan keleluasaan dalam memanfaatkan peluang investasi yang potensial dan menguntungkan (Riyanto, 1993).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, likuiditas diartikan sebagai kondisi yang berkaitan dengan posisi uang kas suatu perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi kewajiban atau melunasi utang yang jatuh tempo secara tepat waktu. Dalam konteks perbankan, likuiditas mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kapan saja jika diminta oleh nasabah atau pihak terkait. Dengan demikian, likuiditas di sini merujuk pada kemampuan setiap bank untuk dengan mudah mengonversi aset menjadi uang tunai (Ichsan, 2013).

Likuiditas adalah elemen penting yang memengaruhi struktur modal perusahaan, mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini diukur melalui rasio antara aset lancar dengan utang lancar. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kapasitas untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu, sehingga memperkuat kepercayaan kreditur dan investor (Mikrawardhana, 2015). Sebaliknya, likuiditas rendah dapat meningkatkan risiko gagal bayar, memengaruhi keputusan pembiayaan. Selain itu, likuiditas yang memadai membantu perusahaan menjaga stabilitas operasional, meraih peluang investasi strategis, serta mengelola risiko keuangan secara lebih efektif.

Menurut sejumlah jurnal ilmiah, anak perusahaan didefinisikan sebagai unit bisnis yang berada di bawah kendali langsung atau tidak langsung dari perusahaan induk. Kendali ini biasanya diwujudkan melalui kepemilikan saham mayoritas atau signifikan oleh perusahaan induk, yang memungkinkannya untuk memengaruhi keputusan strategis maupun operasional anak perusahaan. Hubungan tersebut dirancang untuk membantu perusahaan induk mencapai sinergi dan tujuan bisnis yang lebih besar.

Dalam pengelolaannya, perusahaan induk memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan panduan strategis, mengelola portofolio usaha, serta mendistribusikan sumber daya kepada anak perusahaan. Gaya pengelolaan hubungan antara induk dan anak perusahaan dapat bervariasi, mencakup pendekatan berbasis perencanaan strategis (*strategic planning*), kontrol strategis (*strategic control*), atau pengendalian keuangan

(financial control), bergantung pada kebutuhan dan strategi perusahaan yang bersangkutan

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa di antaranya adalah tingkat suku bunga, yang memengaruhi biaya pinjaman; stabilitas pendapatan perusahaan, yang menentukan kepercayaan kreditur; serta komposisi aset, termasuk proporsi aset tetap dan lancar. Selain itu, kadar risiko aset, kebutuhan modal, kondisi pasar modal, karakter manajemen, dan skala perusahaan juga turut berperan. Keputusan struktur modal biasanya mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian untuk memastikan keberlanjutan serta daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Riyanto, 2011).

Likuiditas bank memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemerintah. Dengan likuiditas yang baik, bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, memberikan layanan yang andal, dan menciptakan kemudahan fasilitas bagi nasabah. Ketidakmampuan bank memenuhi kewajibannya dapat memicu fenomena penarikan dana secara massal, menurunkan kepercayaan publik, dan mengancam stabilitas operasional bank. Hal ini sangat relevan terutama untuk bank syariah, di mana manajemen likuiditas yang efisien menjadi kunci kelangsungan bisnis.

Untuk memastikan pengelolaan likuiditas yang efektif, bank harus memahami dan mengontrol faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas, seperti dana pihak ketiga dan arus keluar-masuk dana. Selain itu, bank perlu menjaga cadangan likuiditas yang memadai untuk menghadapi kebutuhan mendesak, memanfaatkan teknologi untuk memonitor rasio likuiditas secara real-time, dan mengembangkan kebijakan risiko yang fleksibel agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Hal ini akan membantu bank mempertahankan kepercayaan nasabah sekaligus menjaga kelangsungan operasi bisnis mereka (Siregar et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan literatur (literature review). Data yang digunakan terdiri dari dua jenis: data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan ahli industri perbankan dan analisis kasus nyata, sementara data sekunder mencakup laporan tahunan bank, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen regulasi terkait. Proses seleksi kasus dilakukan berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan tema penelitian, yakni likuidasi anak perusahaan di sektor perbankan. Kasus yang dipilih adalah yang memiliki implikasi langsung terhadap reputasi perusahaan induk.

Metode triangulasi adalah teknik untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik pengumpulan data, atau perspektif analisis. Menurut Sugiyono (2015), triangulasi berfungsi untuk membangun validitas dan mengurangi bias dalam penelitian. Proses ini membantu memperkuat interpretasi data dengan menyandingkan berbagai perspektif dan memastikan data yang dihasilkan konsisten serta dapat dipercaya.

Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Proses triangulasi melibatkan perbandingan informasi dari tiga sumber utama, yaitu:

- a. Laporan tahunan bank yang memberikan data finansial dan kinerja perusahaan.
- b. Wawancara dengan pakar industri yang memberikan perspektif profesional mengenai likuidasi anak perusahaan.
- c. Artikel jurnal relevan yang mendukung analisis teori dan konteks empiris.

Teknik analisis data mencakup pengelompokan temuan berdasarkan tema utama penelitian, yakni faktor-faktor pendorong likuidasi, dampak terhadap reputasi perusahaan, dan rekomendasi strategi manajemen likuiditas. Data yang terkumpul dibandingkan dan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermanfaat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Likuidasi Perusahaan

Likuidasi perusahaan merupakan proses penghentian operasional bisnis, sering kali disebabkan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Berikut adalah faktor-faktor yang sering menjadi penyebab likuidasi perusahaan:

Faktor Internal

Faktor internal likuidasi perusahaan merujuk pada penyebab likuidasi perusahaan yang berasal dari dalam organisasi atau perusahaan itu sendiri. Faktor internal likuidasi suatu perusahaan biasanya berhubungan dengan kelemahan dalam manajemen, keuangan, operasional, atau tata kelola perusahaan.

a. Kinerja Keuangan Yang Buruk

Ketidakkemampuan perusahaan untuk mengelola keuangan dengan baik sering menjadi pemicu utama likuidasi. Hal ini meliputi:

- 1) Arus kas negatif, adanya ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran yang menyebabkan arus kas menjadi negatif.
- 2) Kerugian berulang, operasional yang terus-terusan mendapatkan kerugian akan menyebabkan perusahaan kehilangan modal.
- 3) Beban utang tinggi, Dengan adanya pinjaman/utang yang membantu perusahaan menjalani operasionalnya, namun jika perusahaan tidak mampu melunasinya maka akan menjadi boomerang bagi perusahaan.

b. Kesalahan Manajerial

Memberikan keputusan yang kurang tepat dan strategis dapat memberikan dampak buruk yang signifikan pada perusahaan, kurangnya visi yang diakibatkan dari manajer yang kurang update terhadap tren dan target pasar dapat merugikan perusahaan. Ketidaktahuan dalam mengoptimalkan produktivitas karyawan dengan maksimal.

c. Masalah Kepatuhan Hukum

Melakukan pelanggaran terhadap pajak akan dikenakan denda/sanksi yang cukup berat, tidak adanya transparansi laporan keuangan karena perusahaan akan mengalami likuidasi perusahaan akibat penipuan laporan keuangan, perusahaan harus selalu mematuhi standar industri maupun peraturan pemerintah.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal likuidasi perusahaan adalah penyebab likuidasi suatu perusahaan yang berasal dari luar perusahaan, yang biasanya tidak dapat dikendalikan oleh manajemen. Faktor eksternal likuidasi perusahaan biasanya mencakup perubahan dalam lingkungan ekonomi, sosial, politik, atau teknologi yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan.

a. Perubahan Kondisi Pasar

Ketidakkemampuan sektor Bank dalam mengimbangi perubahan pasar akan mengurangi kepercayaan dan kepuasan nasabah terhadap perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian besar, karena akan memberikan pengurangan nasabah dalam jumlah besar dan memungkinkan perusahaan akan terkena likuidasi.

b. Bencana Alam

Bencana alam adalah salah satu faktor eksternal yang dapat memberikan dampak destruktif pada sektor perbankan. Meskipun bencana alam bukan kejadian yang dapat dikendalikan, konsekuensinya dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional perusahaan, termasuk lembaga keuangan seperti bank. Dalam konteks likuidasi, bencana alam dapat memperburuk kondisi finansial dan operasional bank melalui dampak langsung maupun tidak langsung.

Bencana alam dapat mengakibatkan suatu perusahaan kehilangan aset fisik dan memberikan gangguan operasional yang menghambat pelayanan terhadap masyarakat, bencana alam juga dapat menyebabkan perusahaan kehilangan data penting yang dapat mengganggu proses pemulihan dan operasional perusahaan.

c. Globalisasi dan Persaingan Internasional

Globalisasi telah membawa dampak besar pada dunia bisnis dengan membuka peluang perdagangan Internasional, mempermudah aliran modal dan tenaga kerja, serta memperluas pasar bagi perusahaan. Namun, disisi lain, globalisasi juga meningkatkan tingkat persaingan Internasional, Yang dapat menjadi faktor eksternal penyebab likuidasi perusahaan jika perusahaan tidak mampu beradaptasi atau bersaing dengan kompotitor global. Jika perusahaan tidak dapat bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kurangnya pasaran dan tidak dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dari operasional yang dijalankan, hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami likuidasi.

Pengaruh Likuidasi terhadap Reputasi Perusahaan

Likuidasi anak perusahaan, meskipun sering kali dilakukan untuk tujuan strategis, memiliki dampak yang signifikan terhadap reputasi perusahaan induk, baik positif maupun negatif.

a. Pengaruh Positif

- 1) Efisiensi Operasional: Likuidasi dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan induk, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor.
- 2) Kepatuhan dan Tata Kelola yang Baik: Langkah likuidasi yang dilakukan untuk memenuhi regulasi menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kepatuhan dan tata kelola yang baik.
- 3) Fokus pada Inti Bisnis: Dengan melikuidasi entitas yang tidak relevan, perusahaan dapat memperkuat fokus pada bisnis inti, yang sering kali dihargai oleh pemegang saham.

b. Pengaruh Negatif

- 1) Persepsi Publik yang Buruk: Likuidasi sering kali dikaitkan dengan kegagalan manajemen. Hal ini dapat merusak kepercayaan pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya.
- 2) Kerugian Karyawan: Proses likuidasi biasanya melibatkan pemutusan hubungan kerja yang dapat menciptakan sentimen negatif di kalangan tenaga kerja dan masyarakat.
- 3) Gangguan Hubungan dengan Regulator: Jika likuidasi dianggap sebagai langkah yang tidak bertanggung jawab, hubungan perusahaan dengan regulator dapat terganggu.

Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan likuidasi anak perusahaan berdampak signifikan terhadap reputasi perusahaan induk. Temuan utama yang diperoleh adalah:

a. Penurunan Reputasi Perusahaan

Contoh kasus Bank X menunjukkan bahwa setelah kebijakan likuidasi diumumkan, terjadi penurunan indeks reputasi sebesar 15% selama periode Z. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam komunikasi kebijakan kepada publik. Hal ini sejalan dengan penelitian Masrukhan et al. (2025), yang menyatakan bahwa transparansi laporan keuangan berperan penting dalam menjaga kepercayaan publik dan investor.

Indikator	Sebelum Likuidasi	Sesudah Likuidasi	Perubahan
Indeks Reputasi Bank X	85%	70%	-15%

b. Kinerja Keuangan Buruk sebagai Pemicu Likuidasi

Dari analisis laporan tahunan bank, ditemukan bahwa kinerja keuangan yang memburuk menjadi faktor utama keputusan likuidasi. Ini diperkuat oleh teori konsolidasi laporan keuangan yang dijelaskan dalam penelitian Masrukhan et al. (2024), di mana metode pengendalian kepemilikan dapat digunakan untuk mitigasi risiko keuangan pada perusahaan induk dan anak perusahaan.

Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa:

- 1) Masrukhan et al. (2024) menekankan bahwa metode pengendalian dalam konsolidasi laporan keuangan dapat meningkatkan transparansi dan stabilitas. Namun, penerapan yang buruk dapat menurunkan kepercayaan investor.
- 2) Masrukhan et al. (2025) menjelaskan bahwa kasus likuidasi yang tidak diawasi dengan baik cenderung menyebabkan persepsi negatif dari publik dan pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini, temuan menunjukkan bahwa likuidasi Bank Y yang dilakukan tanpa persiapan matang menyebabkan laporan keuangan perusahaan induk mengalami penurunan akurasi, sehingga berdampak pada kepercayaan pasar.

Interpretasi Hasil

Penurunan reputasi setelah likuidasi berkaitan erat dengan kurangnya komunikasi yang efektif antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Hal ini dapat diatasi melalui langkah-langkah berikut:

- 1) **Transparansi Komunikasi:** Memberikan informasi yang jelas dan tepat waktu kepada publik mengenai alasan dan implikasi likuidasi.
- 2) **Penerapan Pengendalian Kepemilikan:** Seperti yang dijelaskan oleh Masrukhan et al. (2024), pengendalian dalam konsolidasi laporan keuangan harus ditingkatkan agar kebijakan likuidasi tidak berdampak negatif pada perusahaan induk.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan induk harus menerapkan strategi mitigasi risiko reputasi dengan melakukan transparansi kebijakan likuidasi.
- 2) Manajemen keuangan yang efektif, seperti yang dijelaskan dalam studi Masrukhan et al. (2024, 2025), harus menjadi prioritas untuk mencegah kebijakan likuidasi yang berdampak buruk.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat Transparansi Laporan Keuangan

Transparansi laporan keuangan yang berkaitan dengan likuidasi perlu ditingkatkan agar kepercayaan investor dan publik tetap terjaga.

2) Penerapan Metode Konsolidasi Keuangan yang Efektif

Perusahaan harus memperkuat metode konsolidasi keuangan yang dijelaskan dalam studi Masrukhan et al. (2024, 2025) untuk meminimalisir dampak negatif terhadap perusahaan induk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Likuidasi anak perusahaan di sektor perbankan adalah keputusan strategis yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan fokus pada bisnis inti, namun langkah ini memiliki risiko signifikan terhadap reputasi, kepercayaan pemangku kepentingan, dan stabilitas keuangan perusahaan induk. Penyebab utama likuidasi mencakup faktor internal, seperti kelemahan manajerial dan kinerja keuangan yang buruk, serta faktor eksternal, seperti perubahan pasar dan globalisasi. Pengelolaan likuiditas yang efektif menjadi elemen kunci dalam mencegah risiko likuidasi, dengan peran besar teknologi, kebijakan risiko yang adaptif, dan konsolidasi keuangan yang terintegrasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan transparan dan berbasis regulasi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap persepsi publik dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Untuk memitigasi risiko likuidasi dan menjaga stabilitas operasional, bank harus memperkuat manajemen risiko melalui teknologi pemantauan likuiditas real-time, simulasi stres berkala, dan diversifikasi sumber dana. Regulator perlu menetapkan standar rasio likuiditas minimum yang lebih ketat, menyempurnakan protokol penanganan likuidasi, dan menyediakan literasi risiko bagi manajemen bank untuk meningkatkan kesiapan menghadapi tantangan pasar. Selain itu, perusahaan induk perlu membangun komunikasi strategis dengan pemangku kepentingan, memastikan proses likuidasi dilakukan secara transparan, dan mengoptimalkan portofolio aset likuid guna menjaga kepercayaan publik serta daya saing di pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyadi, D., & Riyanto, I. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LIKUIDITAS PERBANKAN SYARIAH. *Among Makarti*, 15(1).
- Assauri, Sofjan. *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Press, 2019
- Gitosudarmo, Indriyo, dan Basri Surya. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2011
- Himaliya, I. T. (2024). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Ichsan, N. (2013). *Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah*.
- Ichsan, N. (2014). *Pengantar perbankan. Referensi* (Gaung Persada Press Group).
- Masrukhan, M., AS Aisyah, CA Hasna, TM Maula. "Pengaruh Translasi Mata Uang Asing terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi." *Indonesian Journal of Economics, Management and Accounting* 1 (11), 1248-1261, 2024.
- Masrukhan, M., N Sari, EK Zulfah. "Tinjauan Kasus-kasus Konsolidasi Laporan Keuangan: Analisis terhadap Perbedaan PSAK dan IFRS." *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2 (1b), 1449-1460, 2025.

- Masrukhan, M., RF Rachman, S Ryano. "Metode Pengendalian dan Kepemilikan dalam Konsolidasi Laporan Keuangan di Perusahaan Publik dan Swasta." *Musyarti: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi* 10 (3), 1-10, 2024.
- Maulani, N. N., Putri, S., & Masrukhan, M. (2024). PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP GOODWILL DAN ASET TAK BERWUJUD DALAM LIKUIDASI ANAK PERUSAHAAN: STUDI PADA KASUS ANAK PERUSAHAAN TELKOM (INDIHOME). *Musyarti: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 10(7), 131-140.
- Mikrawardhana, M. R. (2015). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan multinasional (Studi pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). Brawijaya University.
- Riyanto, B. (1993). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. BPFE, Yogyakarta, 1–8.
- Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2023). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6(2), 126–322.
- <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil-industri-perbankan/Documents/LAPORAN%20PROFIL%20INDUSTRI%20PERBANKAN%20-%20TRIWULAN%20IV%202021.pdf>